

الكلمات: مجلة اللغة وتعليم العربية
Al-Kalimat
Journal of Linguistic and Arabic Teaching

Research Article

Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Al-Thariqah Al-Mubasyarah

Sukri Ilahi

Institut Agama Islam Tasikmlaya, Indonesia; Sukriilahi87@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Kalimat: Journal of Linguistic and Arabic Teaching**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 10, 2025
Accepted : March 23, 2025

Revised : February 05, 2025
Available online : April 02, 2025

How to Cite: Sukri Ilahi. (2025). Learning Arabic with Al-Thariqah Al-Mubasyarah. *Al-Kalimat: Journal of Linguistic and Arabic Teaching*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61166/alkalimat.v1i1.6>

Learning Arabic with Al-Thariqah Al-Mubasyarah

Abstract. Al-Tariqah al-mubasyarah (direct method) is the most widely used and well-known method. However, this method also causes a lot of controversy. This method is used in Berlitz schools. Therefore, some people call this method the Berlitz method. The characteristics of the direct method are 1). The lesson material consists of words and sentence structures that are commonly used in daily life. 2). Grammar is taught through situations and done orally, not by memorizing grammar rules. Grammar is taught through situations and done orally, not by memorizing grammar rules. In principle, this direct method is very important in foreign language teaching, because through this method, students can directly practice their speaking skills without using their mother tongue (the language of their environment), even though at first it may seem difficult for students to imitate. The emphasis of this method is on continuous conversation practice between the teacher and the students using Arabic without any use of the mother tongue, whether in explaining the meaning of vocabulary or in translation.

Keywords: Learning, Arabic Language, al-tariqah al-mubasyarah.

Abstrak. *Al-Tariqah al-mubasyarah (direct method)* adalah metode yang paling banyak dipakai dan terkenal. Namun, metode ini pun banyak menyebabkan pertentangan. Metode ini digunakan di sekolah-sekolah Berlitz. Oleh karena itu, ada orang yang menamakan metode ini sebagai metode Berlitz. Karakteristik metode langsung adalah 1). Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari. 2). Gramatika diajarkan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika. Pada prinsipnya *al-tariqah al-mubasyarah* ini sangat utama dalam pengajaran bahasa asing, karena melalui metode ini peserta didik dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya), meskipun pada mulanya terlihat sulit peserta didik untuk menirukannya. Penekanan pada metode ini adalah pada latihan percakapan terus-menerus antara guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab tanpa sedikitpun menggunakan bahasa ibu, baik dalam menjelaskan makna kosa kata maupun menerjemah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, *al-tariqah al-mubasyarah*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat dengan agama Islam. karena semua ajaran Islam terhimpun dalam al-Qur'an dan dilengkapi dengan penjelasan al-Hadits. Untuk dapat mengkaji dan mendalami ajaran Islam. harus mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits. dan agar dapat mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits dibutuhkan kemampuan berbahasa Arab yang memadai.

Pentingnya pembelajaran bahasa Arab ini hingga perlu dibuat berbagai pendekatan agar peserta didik lebih memahami dan menguasai bahasa Arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah maupun madrasah adalah agar peserta didik mampu memahami bahasa al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar. Karena keeratan kaitannya dengan agama inilah perlu adanya pendekatan yang membuat peserta didik merasakan kesenangan dengan bahasa Arab sehingga bisa memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam memahami agamanya.

Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab di antara bahasa-bahasa lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa al-Qur'an, hadis serta kitab-kitab lainnya. Dipilihnya bahasa Arab untuk menjelaskan petunjuk Allah swt. dalam al-Qur'an ini disebabkan masyarakat pertama yang ditemui al-Qur'an adalah masyarakat berbahasa Arab dan Allah sendiri yang memilih bahasa itu¹

Pembelajaran adalah kegiatan yang sangat diutamakan dalam arti bahwa keberhasilan penacapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif. ²

Dan selain itu pembelajaran merupakan suatu proses dari pengkondisian siswa yang bertujuan untuk menjadikan belajar di dalam kelas menjadi pembelajaran yang aktif.10 Akan tetapi pembelajaran akan muncul menjadi pembelajaran yang aktif apabila didukung dengan pendidik yang efektif.11 hanya dari diutamakan

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. I (Cet. II; Jakarta: Lentera hati, 2002.), h. 176.

² Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme (Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter)*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 19

pembelajaran adalah bagian yang terpenting dalam menciptakan karakter peserta didik.³

Pembelajaran bahasa Arab mempunyai sebuah tujuan yang sangat tinggi yaitu untuk memiliki kompetensi berbahasa. Sehingga seseorang dapat menggunakan bahasa itu untuk memenuhi keperluan hidupnya. Misalnya untuk berkomunikasi dalam rangka mengungkapkan dan menyampaikan pesan kepada orang lain. atau meminta bantuan dalam mencapai keinginannya⁴

Menurut Ghazzawi Bahasa arab adalah salah satu Bahasa yang mayor di dunia yang di tuturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia Bahasa arab ini digunakan kurang lebih 20 negara. Bahasa ini merupakan bahasa paling besar bagi ratusan juta muslim sedunia, baik berkebangsaan arab ataupun bukan. selain itu Bahasa arab adalah Bahasa Al-Quran atau Bahasa kitab suci dan tuntunan agama islam sedunia.¹⁴ Definisi ini dapat dimaknai bahwa Bahasa arab adalah Bahasa yang mayor di dunia dan Bahasa yang paling besar di dunia selain itu Bahasa arab merupakan bahasa Al-Quran yang diturunkan dengan menggunakan Bahasa arab.⁵

Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/ sintaksis (Qowaid nahwu), morfem/morfologi (Qowaid as-sharf) ataupun sastra (adab). Metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode qowaid dan tarjamah.

Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: Pertama, tujuan pengajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sharaf. Kedua kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka”.

Metode pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam pengajarannya adalah metode langsung (tariiqah al-mubasysyarah). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa.

³ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1

⁴ Suja'i. (2010). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press.

⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa arab didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran bahasa arab merupakan suatu kegiatan dimana seorang guru membelajarkan siswa untuk belajar bahasa arab dan guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan seorang pendidik sengaja melakukan untuk memodifikasi (mengorganisasi) agar pembelajaran bahasa arab berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.

Di dalam pembelajaran bahasa arab pelajaran yang kita pelajari dan kita kaji merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina selain itu juga untuk menumbuhkan perilaku yang positif terhadap bahasa arab. Kemampuan dalam berbahasa arab dan sikap yang positif sangat penting dalam mempelajari ataupun memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits atau kitab-kitab yang menyangkut tentang agama islam. Dengan itu awal dari jenjang pendidikan Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan diantaranya adalah menyimak (*maharatul istima'*), berbicara (*maharatul al-kalam*), membaca (*maharatul al-qira'ah*), dan (*maharatul al-kitabah*).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu komponen dasar dan azas suatu bahasa adalah kosa kata, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *mufradat* (*vocabulary*). Pemerolehan materi kosa kata bisa melalui interaksi dengan penutur asli atau melalui bacaan. Semakin berkualitas pemerolehan kosa kata seseorang pembelajar bahasa maka akan semakin berkualitas pula penguasaannya terhadap bahasa tersebut. Salah satu penyebab tidak adanya kemajuan hasil pembelajaran bahasa Arab, di antaranya adalah karena sulitnya memperoleh bahan-bahan yang berkualitas.⁶

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran Bahasa arab secara teoritis adalah tujuan menumbuhkan kemampuan berbahasa arab. Djago Tarigan H.G mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran bahasa secara terus menerus dapat diperoleh keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. tujuan pembelajaran bahasa arab bagi pihak pendidik adalah agar bahasa arab mudah dikuasai pendidik dalam memepelajarinya, sedangkan tujuan bagi pihak pelajar adalah agar dapat menguasai bahasa arab oleh karena itu pada hakikatnya tujuan dari pembelajaran bahasa arab adalah agar dikuasai dengan menggunakannya secara aktif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Bahasa arab adalah untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa arab sehingga empat keterampilan berbahasa

⁶ Amrah Muhammad Kasim, *Bahasa Arab Kontemporer disertai Glosari* (Cet. I; Makassar: al-Hamra Production, 2010), h. iii.

arab yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat dikuasai dan dipergunakannya secara aktif.⁷

Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Salah satu yang harus dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran pada masa sekarang ini adalah memperhatikan dasar-dasar pendidikan dan menggunakan metode yang khusus dalam proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran, ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran merupakan salah satu pelengkap dan sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran bahasa asing, seperti *audio visual*, gambar-gambar, poster, kaset dan lain-lain. Media tersebut bukan saja membantu pendidik melainkan juga dapat mempermudah proses pemahaman peserta didik. Di samping itu, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik⁸

Metode apapun yang digunakan dalam pengajaran akan bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pembelajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), membaca (*maharah alqira'ah/reading skill*), dan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharah al-istiqbaliyyah/receptive skill*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharah al-inta jiyah/productive skill*).⁹

Metode Langsung (al-Thariqah al-Mubasyarah)

Al-tariqah al-mubasyarah (direct method/metode langsung) adalah salah satu metode yang faktor kemunculannya dilatarbelakangi oleh penolakan dan ketidakpuasan terhadap metode tata bahasa dan tarjamah (*al-tariqah al-qawaid wa al-tarjamah*) yang merupakan metode pengajaran bahasa kedua dan asing yang populer, dan juga didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh

⁷ Bisri Musthofa & Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki, 2011), 5

⁸ Sholeh 'Abdul 'aziz, *Al-Tarbiyah wa Tfuruq al-Tadris* (Cet. X; Mesir: Dar al-Ma'arif, 1971), h. 35.

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 129.

karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil berbahasa.

Pada prinsipnya *al-tariqah al-mubasyarah* ini sangat utama dalam pengajaran bahasa asing, karena melalui metode ini peserta didik dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya), meskipun pada mulanya terlihat sulit peserta didik untuk menirukannya.

Penekanan pada metode ini adalah pada latihan percakapan terus-menerus antara guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab tanpa sedikitpun menggunakan bahasa ibu, baik dalam menjelaskan makna kosa kata maupun menerjemah, (dalam hal ini dibutuhkan sebuah media). Perlu menjadi bahan revisi disini adalah bahwa dalam metode

langsung, bahasa Arab menjadi bahasa pengantar dalam pengajaran dengan menekankan pada aspek penuturan yang benar (*al-Nutqu al-Shahiih*), oleh karena itu dalam aplikasinya, metode ini memerlukan hal-hal berikut;

- a. Materi pengajaran pada tahap awal berupa latihan oral (*syafawiyah*)
- b. Materi dilanjutkan dengan latihan menuturkan kata-kata sederhana, baik kata benda (*isim*) atau kata kerja (*fi'il*) yang sering didengar oleh peserta didik.
- c. Materi dilanjutkan dengan latihan penuturan kalimat sederhana dengan menggunakan kalimat yang merupakan aktifitas peserta didik sehari-hari.
- d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih dengan cara Tanya jawab dengan guru/sesamanya.
- e. Materi Qiro'ah harus disertai diskusi dengan bahasa Arab, baik dalam menjelaskan makna yang terkandung di dalam bahan bacaan ataupun jabatan setiap kata dalam kalimat.
- f. Materi gramatika diajarkan di sela-sela pengajaran, namun tidak secara mendetail.
- g. Materi menulis diajarkan dengan latihan menulis kalimat sederhana yang telah dikenal/diajarkan pada peserta didik.
- h. Selama proses pengajaran hendaknya dibantu dengan alat peraga/media yang memadai.

Seorang guru (pendidik) sebaiknya memahami prinsip-prinsip dasar pengajaran bahasa Arab diatas sebagai bahasa asing dengan menggunakan metode yang memudahkan

peserta didik dan tidak banyak memaksakan peserta didik ke arah kemandegan berbahasa. Adapun bagi bagi seorang siswa, bahwasanya belajar bahasa apapun, semuanya membutuhkan proses, banyak latihan dan banyak mencoba.

Al-Tariqah al-mubasyarah (direct method) adalah metode yang paling banyak dipakai dan terkenal. Namun, metode ini pun banyak menyebabkan pertentangan. Metode ini digunakan di sekolah-sekolah Berlitz. Oleh karena itu, ada orang yang menamakan metode ini sebagai metode Berlitz.

Karakteristik Al-Tariqah al-Mubasyarah

- a. Materi pelajaran terdiri dari dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.

- b. Gramatika diajarkan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.
- c. Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
- d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- e. Pengajaran tata bahasa dan kosakata secara lisan.
- f. Mendengarkan dan menirukan dengan leluasa sampai bentuk tata bahasa dan kosa kata muncul secara otomatis.
- g. Pada awalnya difokuskan pada ucapan
- h. Semua bahan pelajaran bacaan disajikan secara lisan¹⁰

Kelebihan dan kekurangan *al-tariqah al-mubasyarah*

Setiap metode yang digunakan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satunya metode langsung. Di antara kelebihan-kelebihan metode langsung adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan semangat para pendidik bahasa Arab untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang dapat membantu tercapainya *maharah alistima'* dan *maharah al-kalam* peserta didik.
- b. Memotivasi peserta didik untuk senantiasa berpikir tentang bahasa Arab sehingga tidak terjadi percampuran dengan bahasa ibu.
- c. Memotivasi peserta didik untuk dapat menyebutkan dan mengerti kosa kata dan kalimat dalam bahasa yang diajarkan, apalagi dengan bantuan alat peraga.
- d. Menggunakan berbagai macam alat peraga yang menarik minat peserta didik.
- e. Peserta didik terampil untuk menyimak dan berbicara.
- f. Peserta didik menguasai pengucapan kosa kata atau kalimat pendek dengan baik seperti atau mendekati penutur aslinya.
- g. Peserta didik mengetahui banyak kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat.
- h. Peserta didik memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi
- i. Peserta didik menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya.¹¹

Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penggunaan metode langsung adalah:

- a. Peserta didik lemah dalam kemampuan membaca pemahaman karena materi dan latihan ditekankan pada bahasa lisan.
- b. Memerlukan pendidik yang ideal dari segi keterampilan berbahasa dan kelincahan dalam penyajian pelajaran
- c. Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.

¹⁰ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional* (Cet. I; Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), h. 61-62.

¹¹ 39Ahmad Fuad Effendi, *op.cit.*, h. 37 -38 dan bandingkan dengan Acep Hermawan, *op. cit.*, h. 182-183.

- d. Banyak waktu terbuang dalam mengulang-ulang makna satu kata dan memungkinkan adanya salah persepsi peserta didik.

KESIMPULAN

Al-Tariqah al-mubasyarah (direct method) adalah metode yang paling banyak dipakai dan terkenal. Namun, metode ini pun banyak menyebabkan pertentangan. Metode ini digunakan di sekolah-sekolah Berlitz. Oleh karena itu, ada orang yang menamakan metode ini sebagai metode Berlitz. Karakteristik metode langsung adalah 1). Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari. 2). Gramatika diajarkan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika. Pada prinsipnya *al-tariqah al-mubasyarah* ini sangat utama dalam pengajaran bahasa asing, karena melalui metode ini peserta didik dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya), meskipun pada mulanya terlihat sulit peserta didik untuk menirukannya. Penekanan pada metode ini adalah pada latihan percakapan terus-menerus antara guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab tanpa sedikitpun menggunakan bahasa ibu, baik dalam menjelaskan makna kosa kata maupun menerjemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 129.
- Ahmad Fuad Effendi, *op.cit.*, h. 37 -38 dan bandingkan dengan Acep Hermawan, h. 182-183.
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),
- Amrah Muhammad Kasim, *Bahasa Arab Kontemporer disertai Glosari* (Cet. I; Makassar: al-Hamra Production, 2010), h. iii.
- Bisri Musthofa & Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki, 2011)
- Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1
- Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional* (Cet. I; Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997), h. 61-62.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. I (Cet. II; Jakarta: Lentera hati, 2002.), h. 176
- Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme (Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 19
- Suja'i. (2010). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press.
- Sholeh 'Abdul 'aziz, *Al-Tarbiyah wa T{uruq al-Tadris* (Cet. X; Mesir: Dar al-Ma'arif, 1971),
- Ahmad Fuad Effendi, *op.cit.*, h. 37 -38 dan bandingkan dengan Acep Hermawan, h. 182-183.